

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Dalam masalah rendahnya pengetahuan etika digital yang membuat banyak korban remaja belum memahami bagaimana cara untuk mengatasi dan bersikap dalam menanggapi ujaran kebencian di media sosial, diperlukan adanya upaya pencegahan dari bidang edukasi dan berbagai pihak. Upaya sebelumnya yang dinilai kurang efektif dapat ditingkatkan melalui perancangan yang lebih persuasif bagi remaja aktif media sosial dalam mengendalikan diri dalam menghadapi ujaran kebencian. Dari permasalahan tersebut maka dilakukan perancangan kampanye digital bagi remaja aktif media sosial dalam menghadapi ujaran kebencian di media sosial.

Berdasarkan hasil proses perancangan yang telah dilakukan, perancangan kampanye digital bagi remaja aktif media sosial telah berhasil menjadikan solusi pada permasalahan rendahnya pemahaman etika digital remaja dalam menghadapi ujaran kebencian di media sosial dengan beberapa catatan. Dalam proses perancangan tersebut terdapat beberapa kekurangan dan catatan penting yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, beberapa hal tersebut dibahas pada sub-bab selanjutnya. Proses pengumpulan data menggunakan *in-depth interview* kepada ahli ilmu komunikasi dan art director serta kuisisioner yang ditujukan kepada target audiens remaja menunjukan bahwa pendekatan edukasi yang belum efektif sebelumnya dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang persuasif. Dari hasil data yang didapat juga menunjukan bahwa pemilihan media digital sebagai media utama kampanye sudah sesuai dengan target audiens yang merupakan remaja generasi Z berusia 18-23 tahun.

Kampanye dirancang dengan memanfaatkan media digital Instagram dan microsite sebagai media utama pesan kampanye. Perancangan juga menggunakan beberapa media sekunder sebagai pendukung. Dengan adanya perancangan

kampanye digital bagi remaja aktif media sosial yang mempersuasi dan meningkatkan kesadaran remaja, remaja dapat lebih memahami untuk tidak menanggapi ujaran kebencian dengan kebencian dan tetap menjaga etika.

## 5.2 Saran

Perancangan tugas akhir ini dijalankan melalui proses yang panjang dan bertahap. Di setiap tahapan, banyak pihak yang terlibat dalam perancangan ini. Selama proses berlangsung, penulis mendapatkan beberapa saran yang dipertimbangkan untuk perancangan. Penulis berharap beberapa saran ini dapat membantu penulis dan terutama bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian atau perancangan dengan topik yang serupa.

1. Topik etika digital dan ujaran kebencian, yang merupakan suatu masalah yang pasti terjadi. Hal ini merupakan topik yang cukup rumit karena hal tersebut berkaitan dengan etika yang tidak bisa diubah secara langsung.
2. Perancangan karya perlu disesuaikan dengan konsep yang telah ditentukan. Penggunaan elemen visual harus konsisten dengan apa yang telah direncanakan dan sesuai dengan target audiens.
3. Dalam pemilihan rangkaian media pada tahap AISAS harus sesuai dengan karakteristik target audiens, terutama bagi remaja. Hal ini dapat mempengaruhi target audiens dalam menangkap pesan kampanye yang disampaikan agar lebih efektif.
4. Pada perancangan desain media kampanye, harus lebih persuasif dalam menekankan apa yang dapat dilakukan sebagai korban ketika terkena ujaran kebencian, sehingga dapat membawa dampak dan perubahan bagi target audiens, tidak hanya mengikuti rangkaian kampanye.
5. Pada desain media kampanye yang telah dirancang, belum begitu menjelaskan mengenai self-help bagi korban terkait apa yang dapat dilakukan ketika mendapat ujaran kebencian di media sosial.
6. Dalam perancangan kampanye, strategi dalam rangkaian kampanye harus lebih menyesuaikan terhadap karakteristik target audiens, dari pemilihan media, copywriting dan strategi pesannya agar pesan kampanye dapat tersampaikan dengan baik ke target audiens.